

**PENINGKATAN KEMAMPUAN DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI PERMAINAN BOLA BASKET DI PAUD LENTERA
SELUMA, BENGKULU**

*Improving the Discipline of Children Aged 5-6 Years Through Basketball Games at PAUD
Lentera Seluma, Bengkulu*

Siti Artida^{1*}, Nur Hazizah²

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

**Corresponding Author: sitiseluma13@gmail.com*

*Article Submission:
14/06/2026*

*Article Revised:
24/06/2026*

*Article Accepted:
26/06/2026*

*Article Published:
30/06/2026*

ABSTRACT

This study was conducted based on preliminary observations indicating that the discipline skills of children aged 5–6 years at Lentera Seluma Early Childhood Education Center still needed improvement. This condition was reflected in the children's limited ability to follow rules, fulfill responsibilities, maintain orderly behavior, and wait for their turn. The study aimed to examine the development of children's discipline skills after participating in learning activities that incorporated basketball games. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design, which was implemented in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection for improvement in the subsequent cycle. The participants were 15 children from Group B at Lentera Seluma Early Childhood Education Center. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The discipline indicators assessed in this study included the ability to wait for one's turn, comply with rules, take responsibility, and maintain orderly behavior. The findings revealed that habituating children to follow rules through basketball games effectively improved their discipline skills. This improvement was evidenced by an increase in achievement from 34% in the pre-cycle stage to 87% in Cycle II. These results indicate that structured sports activities not only support children's physical development but also contribute significantly to the development of discipline among children aged 5–6 years.

Keywords: *Basketball, Child Character, Child Discipline, Classroom Action Research, Early Childhood Education*

ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan awal yang memperlihatkan bahwa kemampuan disiplin anak usia 5–6 tahun di PAUD Lentera Seluma masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan dari masih rendahnya kemampuan anak dalam mematuhi aturan, menjalankan tanggung jawab, menjaga ketertiban, dan menunggu giliran. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji perkembangan kemampuan disiplin anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan permainan bola basket. Pendekatan yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pelaksanaan sebanyak dua siklus. Dalam setiap siklus terdapat empat tahapan utama, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan

kegiatan, observasi terhadap proses yang berlangsung, dan refleksi sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Partisipan penelitian adalah 15 anak dari Kelompok B di PAUD Lentera Seluma. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aspek disiplin penilaian pada penelitian ini meliputi kemampuan menunggu giliran, mematuhi aturan, bertanggung jawab, dan menjaga perilaku tertib. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan mematuhi aturan melalui permainan bola basket dapat meningkatkan disiplin anak. Peningkatan tersebut terlihat dari capaian yang naik dari 34% pada pra-siklus menjadi 87% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan olahraga yang terarah tidak hanya mendukung perkembangan fisik, tetapi juga membantu mengembangkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Disiplin Anak, Karakter Anak, Pendidikan Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Permainan Bola Basket.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak pada usia dini merupakan tahap perkembangan yang penting, sehingga nilai-nilai disiplin perlu ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari pembentukan karakter anak. Pada tahap ini anak mulai belajar mengenal nilai, aturan, dan kebiasaan yang akan memengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Darwanti et al., 2025; Susanti, 2022).

Pada masa ini, anak mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat sehingga memerlukan dukungan dan rangsangan yang sesuai dari lingkungan sekitarnya (Putri et al., 2025; Sania & Sirozi, 2025). Oleh karena itu, penanaman sikap disiplin perlu dilakukan sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang menerapkan konsep bermain sambil belajar sebagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak..

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, disiplin tercermin melalui kemampuan anak untuk mematuhi aturan dan menjalankan tanggung jawab sesuai dengan kesepakatan yang berlaku (Melati et al., 2021). Pembentukan sikap disiplin pada anak perlu dimulai sejak dini sehingga mereka terbiasa menjalankan aturan dan tata tertib dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang memiliki disiplin baik cenderung lebih mandiri, teratur, dan mampu bersosialisasi dengan baik (Endriani & Iman, 2022).

Perkembangan disiplin pada anak usia 5 dan 6 tahun dapat terlihat dari kemampuan mereka mengikuti aturan, menunggu giliran, menyelesaikan tugas, serta menjaga ketertiban dalam kegiatan bermain dan belajar. Sebagai salah satu karakter penting pada anak usia dini, disiplin perlu ditanamkan melalui kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Darwanti et al., 2025; Susanti, 2022). Kemampuan disiplin yang berkembang dengan baik akan membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang pendidikan

berikutnya.

Pengamatan awal yang dilakukan di PAUD Lentera Seluma memperlihatkan bahwa kemampuan disiplin anak kelompok B masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, hanya 5 anak yang mampu mengikuti kegiatan dengan perilaku disiplin yang sesuai, sedangkan 10 anak lainnya masih perlu mendapatkan arahan dan pembiasaan.

Kondisi tersebut terlihat dari kebiasaan datang terlambat ke sekolah, kurang tertib saat mengikuti kegiatan pembelajaran, belum mampu menunggu giliran dengan sabar, kurang mampu mengikuti instruksi guru, serta sering berebut alat permainan dengan teman. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat kedisiplinan anak masih perlu ditingkatkan melalui penerapan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan belajar anak usia dini.

Rendahnya kemampuan disiplin anak diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pembiasaan disiplin yang belum dilakukan secara berkelanjutan, kurang bervariasinya kegiatan pembelajaran, serta karakter anak usia dini yang cenderung lebih mudah memahami suatu aturan melalui praktik dan pengalaman secara langsung. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan anak secara langsung sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani, maka dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi perkembangan anak. Anak bisa mengalami kesulitan untuk mengatur perilakunya, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, tidak mudah bekerja sama dengan teman-teman sebayanya, dan membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah pada jenjang selanjutnya. Selain itu, proses pembelajaran di kelas juga menjadi kurang kondusif karena anak belum terbiasa mematuhi aturan yang telah disepakati bersama.

Kedisiplinan anak dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, salah satunya permainan bola basket. Dalam permainan tersebut, anak dilatih untuk menaati aturan, bekerja sama dengan teman, bertanggung jawab terhadap tugasnya, menunggu giliran dengan tertib, serta mengendalikan diri (Reswari, 2022).

Keterlibatan anak dalam permainan memungkinkan terjadinya proses belajar melalui pengalaman nyata, yang pada akhirnya membantu mereka memahami serta menerapkan sikap disiplin sesuai harapan (Putri et al., 2025).

Beberapa penelitian telah mengkaji pemanfaatan permainan bola basket dalam

pembelajaran anak usia dini dan usia sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Reswari, 2022) menemukan bahwa permainan bola basket yang disesuaikan dengan kebutuhan anak efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada usia 5 dan 6 tahun. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas melempar, menangkap, berlari, dan memasukkan bola ke dalam keranjang berkontribusi terhadap perkembangan motorik kasar anak. Disisi lain, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek perkembangan fisik motorik sehingga belum mengkaji pengaruh permainan bola basket terhadap perkembangan karakter, khususnya kemampuan disiplin anak.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmana et al., 2025) menunjukkan bahwasanya kegiatan pembelajaran melalui mini basket terbukti dapat membantu anak usia 6 dan 8 tahun mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka dengan lebih baik. Selain memberikan manfaat pada aspek motorik, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa permainan mini basket dapat melatih anak untuk mengikuti aturan permainan dan mengembangkan kemampuan sosial. Akan tetapi, fokus utama penelitian masih pada peningkatan kemampuan motorik kasar dan dilakukan pada anak usia sekolah dasar sehingga belum secara khusus mengkaji peningkatan disiplin anak usia 5 dan 6 tahun.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sahrul Jahrir et al., 2024) menungkapkan bahwa aktivitas pembelajaran melalui teknik dasar bola basket tidak hanya mendukung perkembangan kemampuan sosial anak, tetapi juga membantu membangun kerja sama dan menanamkan sikap disiplin pada anak usia sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian tersebut merupakan kegiatan pelatihan teknik dasar bola basket yang lebih berorientasi pada penguasaan keterampilan bermain dan pembentukan karakter secara umum, sehingga belum secara khusus meneliti peningkatan kemampuan disiplin sebagai variabel utama penelitian pada anak usia dini.

Dari berbagai teori dan hasil penelitian yang telah ada, dapat dipahami bahwa permainan bola basket umumnya dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar, keterampilan bermain, serta kemampuan sosial anak. Walaupun penelitian mengenai bola basket telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus membahas pengaruhnya terhadap peningkatan disiplin anak usia 5 dan 6 tahun masih belum banyak ditemukan.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi kekurangan tersebut dengan mengkaji penggunaan permainan bola basket sebagai media pembelajaran guna meningkatkan disiplin anak usia 5–6 tahun di PAUD Lentera Seluma.

Gambar 1. Permainan Bola Basket



Berdasarkan permasalahan yang ada dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian tentang penggunaan permainan bola basket untuk meningkatkan disiplin anak usia 5–6 tahun masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana permainan bola basket dapat membantu meningkatkan disiplin anak usia 5–6 tahun di PAUD Lentera Seluma. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis peningkatan kemampuan disiplin anak yang meliputi aspek menunggu giliran, mematuhi aturan, tanggung jawab, dan ketertiban melalui penerapan permainan bola basket.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berarti tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan dievaluasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan proses pembelajaran (Yuliono, 2022). Penelitian ini dilakukan di PAUD Lentera Seluma dengan melibatkan 15 anak dalam kelompok B yang berusia antara 5 dan 6 tahun.

Disiplin yang berkembang sesuai harapan ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam menaati aturan, mengikuti arahan guru, menunggu giliran dengan tertib, serta melaksanakan tanggung jawab yang diberikan (Waruwu et al., 2026). Berdasarkan hal tersebut, aspek disiplin yang diamati dalam penelitian ini mencakup kemampuan menunggu giliran, mematuhi aturan, menunjukkan tanggung jawab, dan menjaga ketertiban. (Mudayanti & Jumiatin, 2025; Putri et al., 2025).

Permainan bola basket dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Ukuran lapangan dibuat lebih kecil dan jarak lempar disesuaikan dengan kemampuan anak. Ring basket menggunakan keranjang plastik yang dipasang pada ketinggian yang aman, sedangkan bola yang digunakan adalah bola plastik yang ringan. Selama bermain, anak dibiasakan untuk berbaris, menunggu giliran melempar bola, mengikuti arahan guru, dan mengembalikan alat permainan setelah digunakan. Kegiatan tersebut dirancang untuk membantu mengembangkan disiplin anak, terutama dalam mematuhi aturan, bertanggung jawab, menjaga ketertiban, dan menunggu giliran.

Tabel 1. Indikator Disiplin Anak

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI	KRITERIA PENILAIAN			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Menunggu Giliran	Anak Mampu Menunggu Kesempatan Bermain Tanpa Rebutan.				
2.	Mengikuti Aturan	Anak Mematuhi Aturan Permainan Yang Ditetapkan.				
3.	Tanggung Jawab	Anak Mengembalikan Alat permainan Ke Tempat Semula.				
4.	Ketertiban	Anak Mengikuti Kegiatan Secara Tertib dan Teratur.				

Evaluasi disiplin anak dilakukan melalui pengelompokan hasil Klasifikasi perkembangan anak terdiri atas empat kategori, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB), yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pencapaian indikator perkembangan anak.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus aksi, dengan setiap siklus terdiri dari empat fase: perencanaan, pelaksanaan aksi, observasi, dan refleksi. Fase perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), pengorganisasian materi permainan bola basket, dan perancangan instrumen observasi untuk menilai perilaku disiplin anak. Pada fase pelaksanaan, guru melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan dengan memasukkan permainan bola basket ke dalam proses pembelajaran. Sementara itu, observasi dilakukan untuk memantau perkembangan disiplin anak menggunakan lembar observasi. Data yang dikumpulkan kemudian ditinjau dan dianalisis selama fase refleksi untuk menentukan keberhasilan intervensi dan merumuskan perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya.

Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati serta mencatat perkembangan perilaku disiplin anak selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat kedisiplinan yang ditunjukkan oleh setiap anak. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang disiplin anak sebelum dan sesudah penerapan tindakan.

Selain itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan hasil pengamatan, serta dokumen pendukung lainnya. Adapun aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan disiplin anak yang mencakup empat indikator, yaitu menunggu giliran, mengikuti aturan yang berlaku, bertanggung jawab terhadap tugas, dan berperilaku tertib.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif dalam mengolah data yang telah terkumpul. Analisis kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pencapaian disiplin anak berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung (Rahmah & Zirmansyah, 2021).

Perhitungan persentase pencapaian indikator disiplin dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = (f / N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = tingkat pencapaian dalam bentuk persentase;

f = jumlah anak yang telah mencapai indikator yang ditetapkan;

N = jumlah seluruh anak yang menjadi subjek penelitian.

Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan melalui deskripsi hasil observasi yang menunjukkan perubahan perilaku disiplin anak selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus ini dilakukan di PAUD Lentera Seluma sebagai kontribusi pengembangan kemampuan disiplin anak usia 5 dan 6 tahun melalui permainan bola basket. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap empat indikator disiplin, yaitu menunggu giliran, mengikuti aturan, tanggung jawab, dan ketertiban.

Kondisi Pra Siklus

Sebelum tindakan diberikan, perkembangan disiplin anak di PAUD Lentera Seluma masih rendah. Kondisi ini terlihat jelas di antara 15 anak yang diamati, karena hanya 5 anak (34%) yang mencapai kategori disiplin baik, sedangkan 10 anak lainnya (66%) masih diklasifikasikan dalam kategori disiplin rendah. Akibatnya, rata-rata pencapaian disiplin anak masih tergolong rendah. Hal ini juga tercermin dalam perilaku anak-anak, seperti datang terlambat, menunjukkan kurangnya keteraturan saat berbaris, kesulitan mengikuti aturan permainan, berebut bola, tidak sabar saat menunggu giliran, dan tidak mampu merapikan peralatan bermain setelah digunakan.

Hasil Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I, guru memperkenalkan permainan bola basket sederhana dengan aturan dasar, seperti berbaris sebelum bermain, menunggu giliran melempar bola, dan mengembalikan bola ke tempat semula setelah bermain. Setelah penerapan permainan

bola basket pada siklus I, mulai terlihat perubahan perilaku disiplin pada sebagian anak dibandingkan kondisi sebelum tindakan dilaksanakan. Anak mulai mampu mengikuti aturan permainan, menunggu giliran, dan lebih tertib dalam kegiatan. Sebanyak 9 anak (60%) telah menunjukkan perkembangan disiplin sesuai indikator yang ditetapkan, sementara 6 anak (40%) lainnya masih belum konsisten.

Hasil Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, pembelajaran disempurnakan melalui beberapa tindakan perbaikan, antara lain pemberian contoh langsung, motivasi, penghargaan sederhana, pengulangan aturan permainan sebelum kegiatan dimulai, serta pengelompokan anak saat bermain agar kegiatan berlangsung lebih teratur. Perbaikan yang dilakukan pada siklus ini berdampak positif terhadap peningkatan disiplin anak. Sebagian besar anak telah mampu menerapkan perilaku disiplin secara berkelanjutan. Data menunjukkan bahwa sebanyak 13 anak (87%) telah mencapai kategori disiplin sangat baik, sedangkan 2 anak (13%) lainnya masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Dengan capaian tersebut, maka hasil menunjukkan bahwa target keberhasilan penelitian, yaitu mencapai 80%, telah berhasil terpenuhi.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan

NO	PERSENTASE KEBERHASILAN	KLASIFIKASI
1.	Lebih dari 80%	Sangat Baik
2.	60 % - 80 %	Baik
3.	40% - 60 %	Cukup
4.	20% - 40 %	Kurang
5.	Kurang dari 20%	Sangat Kurang

Perkembangan Disiplin Anak Berdasarkan Indikator

Untuk mengetahui perubahan kemampuan disiplin anak secara lebih spesifik, peneliti menganalisis hasil observasi pada setiap indikator disiplin yang digunakan dalam penelitian. Data tersebut akan memberikan informasi mengenai perkembangan kemampuan anak dalam menunggu giliran, mematuhi aturan, bertanggung jawab, dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Uraian hasil perkembangan pada masing-masing indikator ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Perkembangan Disiplin Anak Pada Setiap Indikator

No	Indikator Disiplin	Pra Siklus	Persenta se	Siklus I	Persenta se	Siklus II	Persenta se
1.	Menunggu Giliran	4	26,7%	9	60%	13	86,7%
2.	Mengikuti Aturan	6	40%	9	60%	13	86,7%
3.	Tanggung Jawab	4	26,7%	8	53,3%	12	80%

ditentukan. Situasi tersebut mendorong anak belajar mengendalikan keinginan pribadi dan menghargai kesempatan yang dimiliki orang lain.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mematuhi aturan mengalami peningkatan setelah aturan permainan diterapkan secara konsisten pada setiap kegiatan. Sebelum permainan dimulai, guru menjelaskan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anak. Pengulangan aturan secara konsisten pada setiap kegiatan membantu anak memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Perubahan perilaku anak terhadap tanggung jawab juga tampak melalui kebiasaan anak mengembalikan alat permainan setelah digunakan dan menjaga perlengkapan selama kegiatan berlangsung. Aktivitas bermain yang dilakukan secara terstruktur membuat anak terbiasa mengikuti urutan kegiatan dengan lebih tertib sehingga perilaku tersebut perlahan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Anak harus berbaris, mendengarkan instruksi guru, dan mengikuti alur permainan secara teratur. Aktivitas tersebut membantu anak membangun kebiasaan tertib yang dapat dilaksanakan pada aktivitas sehari-hari baik saat berada di sekolah maupun di rumah.

Temuan penelitian ini memperkuat teori oleh Thomas Lickona bahwa karakter anak dikembangkan melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan dan terus-menerus, memungkinkan nilai-nilai positif untuk ditanamkan dan tercermin dalam perilaku sehari-hari (Susanti, 2022). Melalui permainan bola basket, anak memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan perilaku disiplin secara langsung sehingga mereka lebih mudah memahami dan membiasakan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan pandangan Piaget mengenai perkembangan kognitif anak. Pada usia 5–6 tahun, anak masih berada dalam tahap praoperasional, sehingga mereka cenderung lebih mudah menyerap dan memahami informasi melalui pengalaman konkret serta berbagai aktivitas yang dilakukan secara langsung (Alfadhilah, 2025; Nazilatul, 2020). Permainan bola basket memperoleh pengalaman belajar langsung yang memungkinkan anak memahami aturan, tanggung jawab, dan ketertiban secara nyata

Selain itu, interaksi sosial dalam bermain dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mengatur diri, termasuk disiplin (Sofiana et al., 2024). Dalam kegiatan ini, anak belajar mengikuti aturan, bekerja sama, dan menunggu giliran. Peningkatan disiplin juga didukung oleh pendekatan belajar melalui praktik langsung (*learning by doing*). Sehingga proses belajar yang dialami anak tidak hanya berlangsung melalui kegiatan mendengarkan, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam praktik secara langsung (Norvia, 2022). Hal ini membuat anak lebih mudah memahami dan menerapkan sikap

disiplin dalam kegiatan sehari-hari.

Dibandingkan dengan metode lain seperti pembiasaan, permainan tradisional, role play, maupun outbound, permainan bola basket memiliki keunggulan karena mampu mengintegrasikan berbagai unsur disiplin secara bersamaan dalam satu kegiatan. Anak tidak hanya belajar mengikuti aturan, tetapi juga belajar menunggu giliran, bertanggung jawab, menjaga ketertiban, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan regulasi diri. Dengan demikian, permainan bola basket dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk membantu meningkatkan karakter disiplin pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Penerapan permainan bola basket dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran alternatif yang mendukung pengembangan disiplin pada anak berusia 5 dan 6 tahun di PAUD Lentera Seluma. Perkembangan ini tercermin dalam peningkatan kemampuan anak untuk mengikuti aturan, menunggu giliran, bertanggung jawab terhadap alat permainan, serta mengikuti kegiatan secara tertib. Peningkatan ini juga ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah anak yang menunjukkan perilaku disiplin di setiap siklus, yaitu dari 34% pada pra-siklus, meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 87% pada siklus II. Melalui kegiatan bermain yang terstruktur, anak memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan perilaku disiplin secara langsung sehingga lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan bermain yang menyenangkan dan terarah untuk mengembangkan disiplin anak. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji penggunaan permainan bola basket dalam mengembangkan karakter lain, seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kemampuan mengendalikan diri pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 05(01), 94–111.
- Darwanti, A., Fauziati, E., Fathoni, A., & Minsih, M. (2025). Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 1–11. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.3996>
- Endriani, A., & Iman, N. (2022). Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3(1), 57.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>

- Mudayanti, & Jumiatin, D. (2025). Penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan disiplin anak usia dini di taman kanak-kanak. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(1), 17–25.
- Nazilatul, M. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 253–263. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/144>
- Norvia, L. (2022). Penerapan Pendekatan Learning By Doing Dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan. *ANNABA: Journal of Islamic Education*, 8(2), 80.
- Putri, M. P. D., Dewi, P., Herlina, R., & Lestari, D. (2025). Peran Neurosains dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Mutiara. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2025.
- Rahmah, S., & Zirmansyah, Z. (2021). Meningkatkan Disiplin Anak Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Umpet Batu. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.574>
- Reswari, A. (2022). Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1182>
- Rohmana, V. D., Shandy, D. K., Permana, D. A., Kusnun, N., & A, S. Q. (2025). Efektifitas Model Pembelajaran Mini Basket terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 6-8 Tahun. *Sprinter: Jurnal Ilmu Olahraga*, 6(3), 783–788.
- Sahrul Jahrir, A., Ivan Miftahul Aziz, M., Febi Irawati, A., & Burhanuddin, S. (2024). Coaching Clinic Teknik Dasar Bola Basket Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17–23. <https://journal.mediazayna.org/index.php/literaabdi/index>
- Sania, F., & Sirozi, M. (2025). Analisis Masa Keemasan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 3259–3267. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7533>
- Sofiana, S., Aslamiah, S., & Amin, S. R. (2024). Pembentukan Goal Belajar Anak Usia Dini dalam Perspektif Teori Perkembangan Kognitif. *Jimad: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i3.430>
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1), 14. p-issn: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
- Waruwu, E. T., Handayani, A. T., Harahap, J. Y., & Friska, N. (2026). Peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 12.
- Yuliono, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Permainan Bola Basket di Kelas VII A Dengan Metode Tutor Sebaya. *Jurnal EKSIS*, 14(1), 13–26.